

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 306) mengemukakan bahwa, “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

A. Tempat dan subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri A Kota Bandung yang beralamat di jalan Pajajaran No 50 Kec. Cicendo Kota Bandung. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini karena SLBN A Kota Bandung merupakan sekolah luar biasa pertama bagi tunanetra yang ada di Indonesia, selain itu kebutuhan data penelitian dan kelayakan dari sistem pembelajaran, jumlah anak, dan kualitas dan kuantitas guru yang ada semakin menguatkan untuk melakukan penelitian di SLB Negeri A Kota Bandung. didasarkan pada kebutuhan data penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi yang berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Daftar nama subjek penelitian

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Status
1.	US	L	Guru
2.	AT	L	Siswa
3.	DI	L	Siswa
4.	DS	L	Siswa
5.	IS	L	Siswa
6.	NEP	P	Siswa
7	RH	L	Siswa

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 306)

“Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsir data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif. Penguasaan terhadap bidang yang diteliti. Kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya (Sugiyono, 2008, hlm. 305).

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Peneliti situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat di pahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, mengalaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiyono 2008, hlm. 308).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2007, hlm. 157) “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah

kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

a. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam agar memudahkan peneliti mendokumentasikannya berbagai data dan informasi yang disampaikan responden. Jadi dengan wawancara maka peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditentukan melalui observasi.

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran kewirausahaan dengan pedoman pada instrumen yang telah dibuat. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengali informasi guna diperoleh data secara jelas sehingga dapat melengkapi temuan-temuan dari penelitian.

Moleong (2007, hlm. 190) mengungkapkan wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen-instrumen berupa daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan untuk sumber yang nampak.

c. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat

dipercaya bila didukung oleh foto-foto atau karya-karya tulis akademik yang telah ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru mata pelajaran kewirausahaan dan 6 orang siswa SMALB. Aspek-aspek yang diobservasi dalam pembelajaran kewirausahaan bagi siswa tunanetra : 1) Perencanaan program pembelajaran kewirausahaan siswa bagi tunanetra, 2) Pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan bagi siswa tunanetra, 3) evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan bagi siswa tunanetra, 4) penghambatan dalam program pembelajaran kewirausahaan bagi siswa tunanetra, 5) upaya guru dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran kewirausahaan bagi siswa tunanetra.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan hal-hal seperti: (1) isi dari pengamatan, (2) mencatat pengamatan, (3) ketetapan pengamatan, dan (hubungan antar pengamatan dengan yang diamati).

Berikut beberapa kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun peneliti dengan tujuan agar mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen penelitian

Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Rensponden
Perencanaan Pembelajaran	1. Syarat Mengikuti Pembelajaran Kewirausahaan	Wawancara dan Studi dokumentasi	Wawancara	Guru
	1. Penyusunan RPP	Wawancara dan studi dokumentasi	Wawancara	Guru
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan Awal 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Akhir	wawancara, Observasi, dan Studi dokumentasi	Wawancara dan Pedoman Observasi	Guru
Evaluasi Pembelajaran	1. Evaluasi Proses 2. Evaluasi Hasil	Wawancara, observasi, dan Studi dokumentasi	Wawancara dan Pedoman Observasi	Guru
Hambatan	1. Hambatan dalam penyusunan program perencanaan 2. Hambatan dalam	Wawancara dan observasi	wawancara dan pedoman observasi	Guru

	<p>pelaksanaan pembelajaran</p> <p>3. Hambatan dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran</p> <p>4. Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi Hasil pembelajaran</p> <p>5. Hambatan terkait sarana dan prasarana</p>			
Upaya yang dilakukan guru	<p>1. Upaya guru dalam mengatasi hambatan saat penyusunan program perencanaan pembelajaran</p> <p>2. Upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam proses</p>	wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	wawancara dan pedoman observasi	Guru

	<p>pelaksanaan pembelajaran</p> <p>3. Upaya guru mengatasi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi</p> <p>4. Upaya guru dalam mengatasi hambatan terkait sarana dan prasarana</p>			
--	---	--	--	--

D. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2007, hlm. 331) menyebutkan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi menurut patton (dalam Moleong, 2007, hlm. 331) terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di

reduksi dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang isi yang tidak perlu dari data tersebut.

Kemudian melakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap data di cross check dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai metode pengambilan data.

E. Teknik Analisis Data

Stainback (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 244) mengemukakan bahwa analisis data adalah:

Proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 246) yaitu : "aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas dalam

analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* / verifikasi.

1. Reduksi data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di reduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang isi data yang tidak perlu. Kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisi konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisi komparatif dengan melakukan cross check atau cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data di cross chek dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas dari data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.
2. Penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pralapanan. Tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap analisi data seperti yang disampaikan Moleong (2010, hlm. 127-158).

1. Tahap Pralapanan
 - a. Menyusun Rencana Penelitian Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya, berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi jurusan Pendidikan Khusus FIP UPI yang mana telah mendapat persetujuan proposal penelitian diseminari.

b. Memilih lapangan Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti di SLBN A Kota Bandung.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif, dilakukan mulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, BPPM, sampai ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian

- 1) Pembatasan penelitian. pembatasan penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi dimana kasus berada.
- 2) Penampilan. Dalam melaksanakan penelitian, sudah seharusnya peneliti memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah, maka peneliti juga harus tampil sopan dan formal.
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, serata maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian penuh keakraban, tanpa mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.
- 4) Jumlah waktu studi. Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan selama tiga minggu, diharapkan dengan jumlah

waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpulkan dengan baik.

b. Memasuki lapangan

- 1) Keakraban hubungan. Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lingkungan penelitian selalu berusaha dijaga oleh peneliti. Hal itu untuk mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.
- 2) Peranan peneliti, Peran peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidaklah terlalu besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta. Dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku di lokasi penelitian.

c. Berperan Serta dan Mengumpul Data

- 1) Pengaruh batas studi. Pengaruh batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan masalah pada fokus penelitian yang akan diteliti. Pengaruh batas studi sangat penting agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah diluar fokus masalah penelitian.
- 2) Mencatat data. Mencatat data dilakukan peneliti pada saat dan sesudah pengumpulan data, pada saat wawancara dan sesudah observasi berlangsung.